

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran merupakan kegiatan yang pasti ada dalam sistem pendidikan. Dari proses pembelajaran merupakan wadah bagi siswa memperoleh ilmu pengetahuan, oleh karenanya pembelajaran bisa juga dikatakan sebagai jantungnya keseluruhan sistem pendidikan pada setiap institusi pendidikan. Tidak adanya pembelajaran, institusi pendidikan tidak bisa mampu melahirkan peserta didik yang unggul dalam segi prestasi dan emosionalnya. Selain tanggung jawab profesional guru dalam pembelajaran, saat melaksanakan kegiatan pembelajaran, setiap guru juga dituntut untuk selalu mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan rencana pembelajaran.¹ Menurut Gagne dan Brings, pembelajaran diartikan sebagai susunan peristiwa (kejadian, insiden, Kondisi, dll) yang dibuat untuk memberi dampak ke siswa agar sistem pembelajaran bisa berjalan dengan baik.²

Dalam pembelajaran guru mengatur penuh sistem pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, hampir semua upaya pendidik mereformasikan kurikulum dan mencoba mengadopsi metode pengajaran baru harus dikuasai oleh pendidik. Jika pendidik tidak menguasai materi pembelajaran, strategi pembelajaran untuk menggapai prestasi belajar yang lebih tinggi, Maka semua kualitas pendidikan

¹ Hamzah B. Uno Dan Nurdin, *Belajar dengan Pendekatan Paikem*, (PT Bumi Aksara: Jakarta, 2011), 3.

² Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Islam*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1996), 96.

tidak akan membuahkan hasil terbaik.³ Guru semata - mata bukan orang asing yang hanya sekedar menyalurkan ilmu pengetahuannya saja. Akan tetapi seorang guru adalah orang tua kedua yang harus bisa membentuk kepribadian siswa dalam segi jasmani dan rohani.

MA Al Ishlah Karangrejo adalah suatu sekolah yang berbasis Madrasah Aliyah dimana sekolah ini lebih mengutamakan ke progam keagamaan. Dalam progam keagamaan terdapat beberapa mata pelajaran yang di khususkan hanya ada di progam keagamaan saja seperti contohnya Mata Pelajaran Ushul Fiqih, Qur'an Hadits, Akhidah Akhlak, SKI dan Tafsir. Yang menarik dari enam mata pelajaran ini adalah di mata pelajaran Tafsir, mata pelajaran tafsir adalah suatu mata pelajaran yang membahas ayat-ayat Al Qur'an, menjelaskan dan menjabarkan penjelasan ayat-ayat Al Qur'an, dari hal ini sangat menarik untuk dibahas di penelitian ini cara mengajarnya guru di mata pelajaran tafsir itu bagaimana dan metode apa yang dipakainya, karena di mata pelajaran tafsir menjerumus ke siswa bagaimana siswa tersebut bisa berpikir lebih mendalam tentang pembahasan ayat-ayat Al Qur'an.

Di sekolah peranan guru sangatlah penting dimana guru harus mempunyai tujuan dan metode ataupun strategi dalam proses belajar mengajar. Guru dituntut mengerti dalam model pembelajaran agar apa yang di harapkan guru bisa tercapai. Peranan yang sangat penting itulah, maka menuntut pendidikan untuk menjadi guru yang profesional, terutama terhadap guru pendidikan agama islam. Dalam

³ Eka Agusniar, *Kemampuan Profesional Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa SDN 1 Simpang Peut Nagan Raya*, Jurnal Ilmiah Didaktika Vol. 16, No. 1, Agustus 2015),131-132.

pembelajaran aktif selain mengarahkan untuk aktif dalam segi fisik (psikomotor) juga melatih dalam aspek kognitifnya. Aspek kognitif sendiri berhubungan dengan peningkatan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, mengambil keputusan, kecerdasan, dan bakat.⁴ Menurut Sudjono ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan psikologi.⁵ Dalam hal ini dari peningkatan berfikir kognitif, maka siswa mampu untuk berpikir kritis. Dari berpikir kritis itulah akan memunculkan keaktifan dalam proses pembelajaran dan siswa juga bisa memiliki pengetahuan yang luas.

Dalam bukunya Desmita menyebutkan, berpikir kritis diartikan sebagai berpikir yang mengeksplorasi proses berpikir secara sistematis. Ini berarti tidak hanya berpikir dengan tujuan, tetapi juga memeriksa bagaimana kita dan orang lain menggunakan bukti dan logika.⁶ Berpikir kritis sangat diperlukan oleh semua orang untuk menyikapi permasalahan dalam kehidupan yang nyata.⁷ Selain itu berpikir kritis juga harus dimiliki oleh siswa sehingga setiap mata pelajaran mampu dianalisa secara logika. Keterampilan atau cara berpikir kritis membutuhkan kemampuan siswa untuk membuat perspektif berpikirnya yang lebih luas atas pengalaman belajarnya. Disinilah tugas guru untuk memilih model pembelajaran yang bervariasi dan kreatif dalam hal pencapaian peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

⁴ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 37.

⁵ Emi Rofiah, Dkk, Penyusunan *Instrumen Tes Kemampuan Berfikir Kritis Tingkat Tinggi Fisika Pada Siswa Smp*, Jurnal Pendidikan Fisika Vol.1 No. 2, Tahun 2013), 17.

⁶ Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning : Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna* : terj, Ibnu Setiawan, (Bandung: Kaifa, 2010), 187.

⁷ Harlinda Fatmawati, Mardiyana, *Analisis Berfikir Kritis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Polya Pada Pokok Bahasan Persamaan Kuadrat*, Jurnal Elektrik Pembelajaran Matematika, Vol. 2, No. 9, November 2014, 913.

Di MA Al-Ishlah mempunyai keunikan dimana siswa bisa berpikir kritis, terlihat dari penjelasan guru tafsir bahwa anak didik bisa menjelaskan kembali apa yang sudah dijelaskan oleh guru, siswa juga bisa mengambil kesimpulan dari berbagai penjelasan ayat yang dipelajari, siswa juga bisa membuat suatu gagasan yang lebih sederhana dengan kata-kata sendiri dari apa yang guru jelaskan sebelumnya. Dari penjelasan guru tentang siswa mampu berpikir kritis ini bisa dikatakan benar karena dalam penjelasan tersebut sudah berkaitan dengan karakteristik dari berpikir kritis. Dalam karakteristik berpikir kritis itu sendiri ada beberapa komponen. Dari pernyataan guru tafsir tersebut masuk dalam komponen yang pertama yaitu *Basic Operation Reasoning* yang mempunyai ciri bahwa siswa mampu menjelaskan, menggeneralisasikan, menarik kesimpulan, merumuskan masalah. MA Al Ishlah 90% lebih memilih peminatan tafsir daripada peminatan lain karena kebanyakan siswa siswi sudah mempelajari tafsir dipondok sehingga disekolah lebih mudah lagi buat mempelajarinya. MA Al Ishlah juga tetap melakukan tatap muka dalam pembelajaran. jadi menurut peneliti unik sekolahan ini untuk dijadikan sebagai penelitian.

Sehingga dalam latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk memilih judul **“ Upaya Guru Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Tafsir Jurusan Keagamaan MA Al Ishlah Karangrejo Kabupaten Kediri ”**. Peneliti ingin mengetahui apa yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran agar siswa memiliki ketrampilan berfikir secara kritis dalam mata pelajaran tafsir. Model pembelajaran yang memungkinkan untuk dikembangkan di Madrasah Aliyah salah satunya adalah Metakognitif pada mata pelajaran

Tafsir, dimana model pembelajaran meta kognitif ini sangat berpengaruh dalam berpikir kritis siswa. Mc Devitt dan Ormrod yang ditulis oleh Desmita dalam bukunya menjelaskan bahwa metakognitif adalah pengetahuan seseorang tentang proses berpikir mereka sendiri dan penggunaan proses berpikir tersebut dalam meningkatkan suatu proses pembelajaran dan meningkatkan memori.⁸

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka fokus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya guru mata pelajaran tafsir dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa jurusan keagamaan di Madrasah Aliyah Al Ishlah Karangrejo Kabupaten Kediri ?
2. Bagaimana Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Meningkatkan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tafsir jurusan keagamaan di Madrasah Aliyah Al Ishlah Karangrejo Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Upaya Guru Mata Pelajaran Tafsir materi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Jurusan Keagamaan Di Madrasah Aliyah Al Ishlah Karangrejo Kabupaten Kediri
2. Mendeskripsikan Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Tafsir Jurusan Keagamaan Di Madrasah Aliyah Al Ishlah Karangrejo Kabupaten Kediri

⁸ Desmita, "*Psikologi Perkembangan Peserta Didik*", (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2011), 132.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam upaya guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada siswa khususnya pada mata pelajaran tafsir. Secara garis besar manfaat penelitian terbagi menjadi dua, yakni :

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini berguna bagi keseluruhan guru, terutama dalam mengkaji peningkatan kemampuan berpikir kritis pada siswa. Menambah khasanah keilmuan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam berfikir kritis terhadap mata pelajaran tafsir.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti sendiri agar bisa memperoleh data dari penelitian yang telah dilakukan guna memenuhi kewajiban tugas akhir pembuatan proposal di Institut Agama Islam Negeri Kota Kediri
- b. Untuk menambah wawasan bagi peneliti sendiri serta pembacanya, khususnya pada mahasiswa dan mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Kota Kediri.
- c. Untuk memberi pengetahuan kepada mahasiswa dan mahasiswi agar memperoleh pengalaman baru tentang upaya pembelajaran tafsir dalam meningkatkan siswa menjadi berpikir lebih kritis
- d. Laporan ini juga dapat menjadi informasi berharga bagi semua penulis guna menciptakan karya tulis yang lebih bermanfaat khususnya untuk bidang Pendidikan.
- e. Bagi Madrasah Sendiri bisa meningkatkan hasil belajar siswa yang dapat

menunjukkan kemampuannya untuk berpikir kritis

- f. Adanya peningkatan guru dalam upaya pembelajaran khususnya mata pelajaran tafsir

E. Kajian Pustaka

Hasil dari penelitian yang ditulis oleh F. Fikhriyah yang berjudul *Penerapan Problem Based Learning Dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa*. F. Fikhriyah ini meneliti tentang proses dalam sebuah pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran problem based learning dalam upaya meningkatkan mahasiswa berpikir kritis pada mata kuliah Sains. F. Fikhriyah ini lebih menekankan proses dalam sebuah pembelajaran yang diutarakan melalui observasi dan penjelasan dalam proses tersebut sehingga ia tau apakah dari model pembelajaran Problem Based Learning ini efektif atau tidaknya. Di Penelitiannya ini dia menggunakan metode penelitian kualitatif dimana data yang diperoleh lebih mementingkan proses daripada hasil. Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa perbedaan Penelitian ini dengan Penelitian F. Fikhriyah adalah dari peneliti sendiri masih mencari model atau strategi yang pas dan cocok untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis diman peneliti berupaya untuk melakukan observasi dan mencari cari apakah model pembelajaran yang efektif. Dan dari penelitian F. Fikhriyah sendiri dia sudah mendapatkan satu model pembelajaran yaitu Problem Based Learning untuk dilakukan sebagai penelitian apakah dari model tersebut sudah efektif atau belum. Sedangkan Persamaan dari kedua penelitian adalah sama-sama mencari

model, strategi yang bisa meningkatkan siswa berfikir kritis.⁹

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Isop Syafei yang berjudul *pengembangan model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa* dalam jurnal ini menjelaskan model pembelajaran dalam meningkatkan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. penelitiannya menggunakan metode (*Research and Development*) R&D, penelitiannya ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran yang bersifat *teacher centered* (Terpusat pada guru). Dalam hasil kesimpulan penelitiannya model pembelajaran yang efektif adalah model belajar berkelompok. Persamaan dengan penelitian Isop Syafei dengan penelitian ini ,sama-sama meneliti bagaimana meningkatkan berfikir kritis siswa, dan perbedaannya adalah dari peneliti Isop Syafei adalah peneliti menggunakan dua metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Dan sedangkan peneliti ini hanya menggunakan penelitian kualitatif saja.¹⁰

Dalam jurnal yang ditulis oleh Dessy Noor Ariani meneliti tentang *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Pendekatan Sainifik Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Mata Pelajaran Matematika*. Perbedaan penelitian dari Dessy Noor Arini dengan penelitian ini adalah dimana penelitian Dessy membuktikan model pembelajaran Berbasis Masalah dengan menggunakan pendekatan saintifik apakah bisa meningkatkan berfikir atau tidak. Sedangkan penelitian ini masih mengekspose bagaimana upaya yang perlu dilakukan guru

⁹ F. Fikhriyah, *Penerapan Problem Based Learning Dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa*, Jurnal Ilmiah Didaktika Vol. XIII, No. 2, Februari 2013.

¹⁰ Isop Syafei, *pengembangan model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa*, *Psymphatic*, Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol. 2, No. 2, Desember 2015.

untuk meningkatkan siswa bisa berfikir kritis. Persamaan dari kedua penelitian adalah sama-sama mencari model, strategi yang bisa meningkatkan siswa berfikir kritis.¹¹

F. Definisi Operasional

Kata kunci, atau objek penelitian dalam penelitian ini adalah tentang memahami upaya pembelajaran guru sehingga siswa dapat berpikir kritis. Objek penelitian adalah sesuatu yang dijadikan pusat evaluasi penelitian, yang juga disebut sebagai sebuah permasalahan yang diteliti untuk diselesaikan. Objek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah upaya guru dalam meningkatkan siswa berpikir kritis matapelajaran tafsir di MA Al-Ishlah Karangrejo. Agar pembaca lebih mudah memahami penelitian yang dilakukan dan terhindar dari kesalahan dalam mengistilahkan, maka tindakan selanjutnya perlu ditekankan dan dijelaskan istilah-istilah yang sesuai dengan tujuan dan esensi penelitian ini dalam beberapa pemahaman sebagaimana dirumuskan berikut ini :

- a. *Upaya Guru*, adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh guru dalam hal mendidik, membimbing, mengarahkan dan meningkatkan siswa agar lebih baik, dari hal ini berbagai hal yang guru terapkan seperti dari strategi, model, dan evaluasi siswa. Didalam penelitian ini guru sebagai objek yang diteliti oleh peneliti. Nantinya peneliti ingin mengamati guru dalam proses pembelajaran berlangsung dan peneliti juga melakukan wawancara kepada guru yang bersangkutan.

¹¹ Dessy Noor Ariani, *Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan pendekatan Saintifik terhadap kemampuan berfikir kritis matapelajaran matematika*, *Mualimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 3, No. 2, April 2018.

- b. *Berpikir kritis siswa*, adalah suatu usaha kognitif atau otak dalam hal melakukan penjelasan terhadap suatu permasalahan. Hal ini peneliti akan amati dalam proses pembelajaran antara guru dan siswa. Objek yang amati dari berpikir kritis adalah siswa. Nantinya peneliti akan mengamati siswa dalam hal menyampaikan, menjelaskan, mengamati, menarik kesimpulan dalam proses pembelajaran dengan guru sehingga bisa dikatakan berpikir kritis.
- c. *Mata pelajaran tafsir*, adalah matapelajaran yang menonjol diprogram keagamaan, matapelajaran ini membahas mengenai ayat-ayat alqur'an dan membahas mengenai arti dalam ayat-ayat tersebut. Pada penelitian ini mata pelajaran tafsir menurut peneliti cocok dalam penerapan siswa untuk berpikir kritis. Karena hal ini siswa dituntut untuk memahami dan menjelaskan ayat-ayat alqur'an.